

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BEI

Nadhilah Zulfia Rachma Cahyani

nadhilahzulfia@gmail.com

Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the financial performance before and during the pandemic of Covid-19 at LQ-45 companies during 2018-2021. The financial performance was measured by profitability (Return On Asset), liquidity (Current Ratio), solvability (Total Debt to Equity), and activity (Total Asset Turnover). The research was quantitative-comparative. Furthermore, the data collection technique used saturated sampling or sensus, in which all members of the population were the sample. The population was LQ-45 companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021. In line with that, there were 22 companies with 99 observations. The data analysis technique used paired t-test. The result concluded that the financial performance before and during the pandemic of Covid-19 at LQ-45 companies was different regarding profitability which was measured by Return On Asset and activity which was measured by Total Asset Turnover. However, based on liquidity which was measured by the Current Ratio, and solvability which was measured by Total Debt to Equity; there was no difference between financial performance before and during the pandemic of Covid-19 at LQ-45 companies. In addition, the pandemic of Covid-19 also decreased financial performance.

Keyword: pandemic of covid-19, financial performance, profitability, liquidity, solvability, activity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang ada dalam daftar LQ45 sepanjang tahun 2018-2021. Kinerja keuangan diukur menggunakan profitabilitas (*Return On Asset*), likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Total Debt To Equity*) dan aktivitas (*Total Asset Turnover*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sensus yang dimana pemilihannya menggunakan semua anggota populasi yang ada. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2018-2021. Berdasarkan metode yang digunakan maka diperoleh jumlah sampel 22 perusahaan dengan jumlah pengamatan 88 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji beda *t-Test* berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan LQ45 terdapat perbedaan dilihat dari profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* dan aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover*. Sedangkan, dilihat dari likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt To Equity* tidak terdapat perbedaan yang antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pandemi covid-19 membuat kinerja keuangan perusahaan LQ45 menurun.

Kata Kunci: pandemi covid-19, kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya alam yang dimiliki, baik yang terbarukan (seperti hasil bumi) dan tidak terbarukan (seperti hasil tambang dan hasil mineral). Dimata dunia, Indonesia terkenal akan sumber daya alam yang melimpah. Dengan melimpahnya sumber daya alam yang ada di Indonesia, sektor utama memiliki potensi besar dan sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor

utama dalam industri penghasil bahan baku pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan.

Indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 perusahaan yang tercatat berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Pertimbangan dalam memilih perusahaan LQ45 berdasarkan pada likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Kriteria-kriteria dalam memilih indeks LQ45 terdiri dari 1). Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan 2). Aktivitas transaksi di pasar regular yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi 3). Jumlah hari perdagangan di pasar regular 4). Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu 5). Selain mempertimbangkan likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Investor dengan tujuan investasi jangka Panjang biasanya membidik perusahaan yang masuk dalam LQ45 untuk investasi. Hal tersebut terjadi karena investor percaya bahwa perusahaan ini memiliki peluang yang baik dilihat dari tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang dimiliki. namun untuk orang yang berkerja didalamnya tetap harus berkerja keras untuk mempertahankannya karena perusahaan akan dipantau setiap 6 bulan sekali dan akan diadakan review. Bagi perusahaan yang masih dalam kriteria akan tetap bertahan dalam jajaran LQ45 dan yang tidak memenuhi kriteria akan diganti oleh yang memenuhi kriteria.

Perkembangan ekonomi pada kuartal 1 tahun 2020 diprediksi oleh organisasi berskala internasional bidang keuangan yaitu *International Monetary Fund* dan *World Bank* bahwa hingga di akhir kuartal I di tahun 2020 ekonomi global akan memasuki resesi yang terkoreksi sangat tajam (Liu *et al*, 2020). Prediksi tersebut muncul karena munculnya virus baru yang menjangkit dunia saat ini yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut corona virus *disease* 2019 (COVID-19). Virus ini pertama kali ditemukan pada desember 2019 di kota wuhan, tiongkok.

Sejak di umulkannya kasus pertama virus covid-19 di Indonesia pada awal bulan maret oleh presiden joko widodo. Kasus pertama dan kedua dilaporkan pada 2 maret 2020 pada dua orang WNI yang sempat kontak dengan WN jepang beberapa waktu sebelumnya. Pada saat itu seluruh masyarakat Indonesia mulai panik dengan adanya virus yang terdeteksi di wuhan masuk ke dalam negeri. Penyebaran virus covid-19 yang sangat cepat dan mudah menular membuat masyarakat semakin panik. Kepanikan masyarakat bertambah setelah pemerintah mengumumkan kasus kematian pertama kali covid-19 pada tanggal 11 Maret 2020. Akibatnya pada hari yang sama sejak dilaporkannya kasus pertama dan kedua IHSG di tutup melemah ke posisi 5.361,25 (1,68). Akibat kepanikan oleh Sebagian besar masyarakat Indonesia banyak yang melakukan pembelian kebutuhan sehari-hari secara massal dan dalam jumlah yang sangat besar mengakibatkan jumlah produk habis.

Semakin hari banyak ditemukannya kasus covid-19 yang melanda di dalam negeri. Seiring bertambahnya kasus yang semakin banyak di indonesia membuat pemerintah indonesia harus memberlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan melarang pergerakan orang, aktivitas sosial dan bisnis di sejumlah kota di dalam negeri. Kebijakan tersebut dilakukan guna untuk memperlambat laju penularan covid-19 di indonesia. Sejak diumulkannya kebijakan tersebut banyak perusahaan yang terpengaruh dengan adanya kebijakan tersebut seperti perusahaan transportasi karena pembatasan sosial. Akibatnya perlahan-lahan sektor ekonomi mulai tergerus oleh imbauan pemerintah pusat kepada sektor bisnis untuk menerapkan kebijakan bekerja dari rumah *Work From Home* (WFH).

Terbukti pada kuartal II perekonomian Indonesia mengalami kontraksi yang cukup dalam. Hal tersebut dapat dikonfirmasi melalui pertumbuhan negatif yang menggambarkan aktivitas ekonomi baik dari sisi permintaan konsumsi, investasi, ekspor bahkan kegiatan pemerintah mengalami penurunan dan dari sisi produksi sektor pertanian, perdagangan, manufaktur, transportasi, jasa keuangan, semuanya juga mengalami penurunan yang sangat tajam.

Dengan adanya beberapa kebijakan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membuat beberapa sektor mengalami perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi. Dampak tersebut di peroleh karena Sebagian besar aktivitas yang sehari-hari dilakukan tidak dapat dilakukan secara normal dan Sebagian besar perusahaan menerapkan *Work From Home* (WFH). Berbagai industri juga cukup berdampak dengan adanya kebijakan tersebut dikarenakan adanya pembatasan dalam interaksi sosial terhadap masyarakat. Dilarangnya interaksi sosial membuat masyarakat cenderung menahan diri dalam melakukan konsumsi yang berlebihan.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen dalam keuangan yang dapat diperjual belikan, baik bentuk hutang maupun modal sendiri serta yang diterbitkan pemerintah atau swasta. Salah satu jenis yang paling populer dalam pasar modal adalah pasar saham. Saham adalah suatu surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Selain itu pasar modal juga merupakan salah satu instrument ekonomi modern yang sangat berperan terhadap pembangunan ekonomi, yaitu sebagai salah satu pembiayaan eksternal bagi dunia usaha maupun investasi masyarakatnya.

Terbukti pada kuartal II perekonomian Indonesia mengalami kontraksi yang cukup dalam. Hal tersebut dapat dikonfirmasi melalui pertumbuhan negatif yang menggambarkan aktivitas ekonomi baik dari sisi permintaan konsumsi, investasi, ekspor bahkan kegiatan pemerintah mengalami penurunan dan dari sisi produksi sektor pertanian, perdagangan, manufaktur, transportasi, jasa keuangan, semuanya juga mengalami penurunan yang sangat tajam.

Pandemi covid-19 juga mempengaruhi pasar saham hingga triwulan III-2020. Bursa Efek Indonesia mencatatkan indeks terendah di 3.937 (Statistik Triwulanan BEI, Q3-2020). Hal tersebut terjadi ketika pemerintah mulai menerapkan lockdown dan sosial menjaga jarak, yang mengakibatkan kepanikan dan penurunan drastis aktivitas ekonomi. Di antara semua industri dan subsektor publik yang terdaftar.

Pandemi covid-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar dan Bintari, 2020). Selain perubahan waktu, kebijakan *Auto Reject Bawah* (ARB) di dalam pasar modal juga berdampak. ARB yang ditetapkan sebesar 10% yang semula 35% untuk harga saham Rp50-Rp200, 25% untuk harga saham >Rp200-Rp5.000 dan 20% untuk harga saham >Rp5.000. Akibat dari beberapa faktor yang mempengaruhi pasar modal membuat investor melakukan penjualan kepemilikan saham yang membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun secara drastis pada bulan maret.

Pengaruh dari penurunan pada IHSG berdampak juga terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh tersebut disebabkan adanya penurunan pada laba yang di hasilkan perusahaan. Selain itu, penurunan tersebut di akibatkan penurunan pada penjualan perusahaan.

Laporan keuangan dapat menjadi metode dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu (Esomar dan Chritianty, 2021). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan, informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012). Analisis kinerja keuangan dilakukan sebagai tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan juga sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan didalam perusahaan. Kinerja keuangan juga merupakan alat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Ada beberapa rasio keuangan yang dimaksud antara lain Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan

Aktivitas. Rasio keuangan tersebut yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini. Rasio profitabilitas dapat digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas ini merupakan hasil akhir dari keputusan dan kebijakan yang dibuat perusahaan, dengan rasio ini dapat mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asset maupun modalnya untuk menghasilkan keuntungan (Pitoyo dan Lestari, 2018). Rasio likuiditas dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang dapat membiayai aktiva. Sedangkan rasio aktivitas adalah rasio yang dapat melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) karena selama pandemi covid-19 terjadi penurunan daya beli oleh masyarakat yang menyebabkan laba atau keuntungan mengalami penurunan. Penurunan total penjualan tidak diragukan lagi akan berdampak pada keuangan perusahaan pertunjukan. Beberapa perusahaan bahkan telah dilikuidasi karena kesulitan keuangan. Adanya penurunan laba pada perusahaan menyebabkan rasio likuiditas dan juga rasio solvabilitas penting untuk dianalisis selama covid-19 karena saat terjadi penurunan laba pada perusahaan apakah perusahaan tetap bisa melunasi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya (Gunawan, 2021). Untuk rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal tersebut dipilih karena pada saat laba atau keuntungan yang dimiliki perusahaan menurun akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Untuk rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Total Debt To Equity* (DER) dan untuk rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO).

Riset terkait kinerja perusahaan selama pandemi covid-19 juga dilakukan oleh (Hadiwardoyo, 2020) menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan fenomenologis. Hasilnya menunjukkan bahwa sektor bisnis yang paling terpengaruh bergantung pada orang banyak, seperti pariwisata dan usaha penunjang pariwisata termasuk transportasi massal, hotel, dan tersier bisnis produk yang penjualannya bergantung pada masyarakat dana tabungan, properti, dan pemberian kredit institusi.

Perbedaan dari dampak pandemi covid-19 pada tahun 2020 pada penjualan industri atau keuangan perlu diperiksa secara kuantitatif berdasarkan laporan keuangan yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja perusahaan adalah dasar untuk melakukan investasi keputusan bagi investor dan kreditur. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan informasi yang relevan kepada calon investor ditengah keuangan negara kesulitan selama pandemi covid-19 saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, analisis kinerja keuangan perusahaan terutama LQ45 sangat penting untuk melihat kinerja keuangan perusahaan selama pandemi covid-19 yang ada di BEI, sehingga penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi covid-19 Pada Perusahaan LQ45"

TINJAUAN TEORITIS

Risiko

Menurut Sunaryo (2007:3) risiko adalah kerugian karena kejadian yang tidak diharapkan muncul. Selain itu, risiko juga sering disebut dengan bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi karena sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko juga merupakan perolehan hasil dari harapan yang tidak sesuai. Risiko memiliki hubungan yang positif dengan *return* karena semakin tinggi *return* yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang terjadi. Oleh karena itu, para investor dipasar modal harus dapat menyadari bahwa secara teoritis setiap investasi yang dilakukan disamping

mengharapkan keuntungan, investor juga harus sadar terdapat kemungkinan risiko atau kerugian yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Risiko Sistematis

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat dipengaruhi pasar secara keseluruhan (Aryani, 2015). Risiko sistematis termasuk risiko yang tidak dapat dihindari dan akan ditemui. Apabila risiko sistematis muncul dan terjadi maka semua investasi akan terkena dampaknya. Artinya seluruh sektor bisnis akan terkena risiko sistematis ini. Risiko ini biasanya dipengaruhi oleh variabel-variabel makro ekonomi, seperti inflasi yang tajam, tingkat suku bunga dan peraturan pemerintah Selain itu, ada beberapa variabel lain yang berpengaruh besar pada sektor bisnis regional dan bahkan global. Sebagai contoh, pandemi dan krisis moneter. Peristiwa-peristiwa yang dapat mempengaruhi harga dan aktivitas perdagangan saham perusahaan akan mempengaruhi gambaran risk dan return yang diperoleh oleh investor atas perusahaan (Supriyadi dan Setyorini, 2020).

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan bukti yang diberikan pihak manaaemen atas capaian sasaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan juga merupakan indicator dalam melihat kemampuan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Alat ukur kinerja perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit-unit terkait di lingkungan organisasi perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Alat ukur dalam kinerja perusahaan mengkoordinasikan antara manajer dengan tujuan perusahaan untuk mencapai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Selain itu, kinerja perusahaan juga digunakan oleh investor dan kreditor dalam menilai suatu perusahaan baik atau buruk.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:7). Laporan keuangan yang dibuat saat ini menunjukkan kondisi perusahaan terkini. Dimana kondisi tersebut mengenai keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan disajikan dalam kurun waktu tertentu biasanya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut (Fahmi, 2018:23). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal tersebut dilakukan supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pemakai. Ada beberapa pemakai laporan keuangan yang memerlukan adanya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, antara lain pemerintah, kreditor, investor maupun supplier. Laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab manajemen kepada pihak eksternal yang tidak terlibat didalam perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dimana keuntungan perusahaan merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai. Selain itu rasio profitabilitas juga biasa dikenal sebagai rasio rentabilitas. Dengan rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat

efektifitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan dari rasio adalah untuk melihat perkembangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, baik perkembangan yang positif (berita baik) maupun yang negative (berita buruk) sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu perhitungan yang ada pada profitabilitas. Perhitungan yang ada pada profitabilitas berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba. Sedangkan, *Return On Asset (ROA)* berguna dalam mengukur tingkat keefektifitasan dan keefisiensinya perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan dari uang yang telah dipercayakan oleh pihak eksternal yakni investor Hadi (dalam Sidarta *et al.*, 2021). Selain itu melalui rasio ini kita dapat melihat kinerja keuangan manajemen dalam menjalankan perusahaan guna mendapatkan laba. Dimana perusahaan yang mendapatkan laba maksimal menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik. Namun, jika perusahaan tidak mencapai target yang sudah ditentukan maka hal tersebut tentu akan menjadi pembelajaran bagi manajemen untuk kedepan dalam mengelola manajemen yang baik.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2014:31). Rasio ini digunakan dalam mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (kewajiban) yang akan jatuh tempo. Terkadang banyak perusahaan yang memiliki dana, tetapi saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai yang cukup untuk melunasi kewajibannya sehingga perusahaan harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkannya. Kondisi-kondisi seperti itu yang perlu diketahui oleh pihak eksternal dalam mengambil keputusan. *Current Ratio (CR)* merupakan salah satu perhitungan yang digunakan dalam likuiditas. Selain itu, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* juga perhitungan yang ada dalam likuiditas. *Current Ratio (CR)* dapat digunakan untuk kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat ditentukan oleh tepat tidaknya sumber-sumber yang digunakan dalam membiayai kegiatan-kegiatan investasi dan operasi perusahaan, terutama dari segi jangka waktu jatuh temponya.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang. Dimana aktiva yang dimiliki perusahaan seberapa mampu dalam melunasi kewajibannya jika dibandingkan dengan beban yang dimiliki perusahaan. Kemampuan tersebut digunakan bilamana perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) dan apakah kewajibannya akan terpenuhi. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka akan timbul risiko kerugian yang lebih besar, tetapi akan ada kesempatan dalam mendapatkan laba (keuntungan) yang besar. Hal sebaliknya juga terjadi apabila perusahaan memiliki solvabilitas yang rendah, maka mempunyai risiko yang lebih kecil. Besar kecilnya rasio solvabilitas sangat tergantung pada pinjaman yang dimiliki perusahaan dan juga aktiva yang dimilikinya. *Total Debt To Equity (DER)* merupakan salah satu perhitungan yang digunakan pada solvabilitas. Selain itu, *Total Debt To Asset* dan *Time Interest Earned Ratio* juga merupakan perhitungan yang ada pada solvabilitas. *Total Debt to equity ratio* berguna dalam mengukur nilai investasi yang telah terkumpul dalam suatu perusahaan (Sidarta *et al.*, 2021). *Total Debt To Equity (DER)* melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

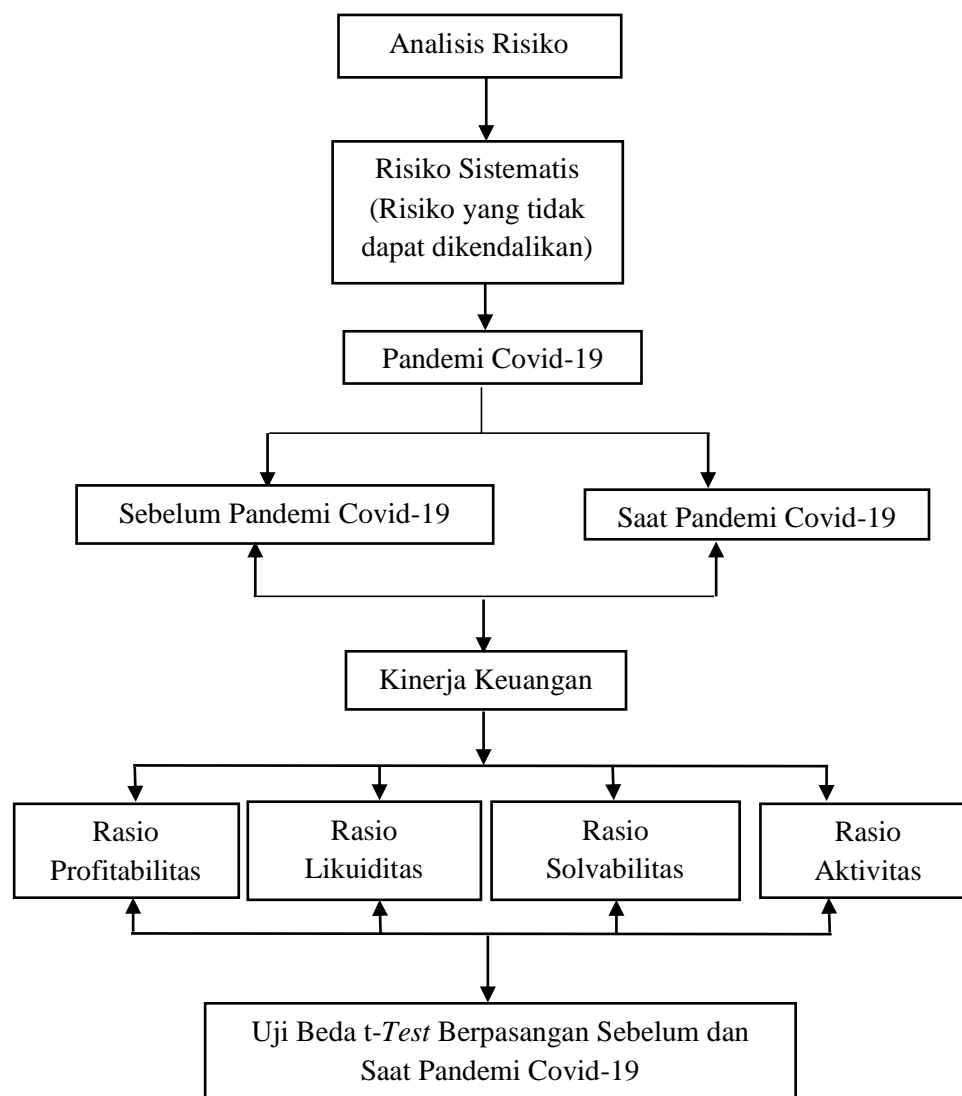
Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2018:77). Dengan kata lain perusahaan mengukur seberapa efektifitas dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. efektifitas yang dilakukan antara lain persediaan, penjualan, penagihan piutang dan aset yang dimiliki. Dengan hasil yang diberikan pada rasio aktivitas manajemen akan dapat mengukur kinerja perusahaan selama ini. Dan juga perusahaan akan terlihat mampu atau tidaknya untuk mencapai target yang telah ditentukan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur hari rata-rata persediaan yang tersimpan di Gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode dan rasio lainnya. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu perhitungan yang ada dalam rasio aktivitas. Selain itu ada Sembilan jenis rasio aktivitas antara lain, *Current asset turnover*, *Working Capital Turnover*, *Accounts Receivable Turnover*, *Accounts payable turnover*, *Days Payable Outstanding*, *Inventory turnover*, *Cash Turnover*, *Operating Cycle* dan *Cash Conversion Cycle*. *Total Asset Turnover* merupakan perhitungan yang dapat menunjukkan efisiensi dari aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Melalui perhitungan tersebut pihak eksternal yaitu investor dapat mengetahui tingkat aktivitas dari aktiva-aktiva perusahaan pada kegiatan.

Pandemi Covid-19

Menurut *World Health Organization* atau WHO (2020) Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut SARS-CoV-2 dan penyakitnya bernama corona *disease* telah ditetapkan bahwa virus corona atau yang biasa disebut dengan COVID 19 menjadi pandemi. Pandemi merupakan salah satu wabah yang menjangkit secara serempak di wilayah geografis secara meluas. Karena virus tersebut telah menyebar ke berbagai negara dan sudah mendunia maka virus corona dikatakan sebagai pandemi. Pandemi merupakan kondisi yang meyebabkan populasi pada didunia berpotensi terjangkit sakit secara bersamaan. Pertama kali virus covid-19 ditemukan di wuhan, china pada 31 desember 2019. Penyebaran virus covid-19 yaitu melalui tetesan air liur atau cairan dari hidung orang yang terjangkit. Penularan virus covid-19 yang terjadi dengan cepat dan meluas dapat dengan mudah menular melalui kontak manusia ke manusia jika kita tidak mematuhi peraturan pencegahan. Dampak dari terserang covid-19 mengganggu pernafasan manusia baik yang ringan hingga sedang. Cara mencegah supaya tidak terlarut covid-19 adalah dengan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Kasus covid-19 pertama di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020 (Ihsanudin, 2020). Sejak ditemukannya kasus pertama kali pemerintah sudah memberikan imbauan pencegahan virus. Imbauan yang diberikan mengenai larangan mengadakan acara besar, larangan makan ditempat, larangan berkumpul lebih dari lima orang dan larangan ojek online membawa penumpang. Tetapi, semakin banyak ditemukannya kasus di Indonesia membuat pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selain itu, pemerintah juga menerapkan *Work From Home* (WFH) bagi sejumlah perusahaan untuk mengantisipasi terjadi penularan yang semakin meluas.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan Tinjauan Teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai Berikut :

Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2016:186) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. covid-19 merupakan pandemi yang menyebar di seluruh dunia. Menyebarnya covid-19 di dunia membuat beberapa negara menerapkan kebijakan *lockdown*, termasuk Indonesia. Kebijakan tersebut dibuat untuk pencegahan penularan virus, tetapi membuat pembatasan sosial dalam ber interaksi. Hal tersebut membuat beberapa perusahaan juga terkena dampaknya termasuk perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45. Menurut penelitian Esomar dan Chritianty (2021) pada rasio profitabilitas terdapat perbedaan diantara periode sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan *food and beverages*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Ada perbedaan profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19.

Pengaruh Likuiditas (*Curent Ratio*) Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo akan dilunasi oleh perusahaan. Pengelolaan likuiditas yang sehat akan mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang membayarkan kewajiban tepat pada waktunya termasuk perusahaan dalam keadaan yang likuid. Perusahaan dapat dikatakan mampu membayar kewajibannya apabila mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancarnya. Menurut penelitian Gunawan (2021) Adanya perbedaan pada rasio likuiditas disebabkan aktiva lancar perusahaan seperti persediaan barang dagang menumpuk pada masa covid-19. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:
H₂: Ada perbedaan likuiditas sebelum dan saat pandemi covid-19.

Pengaruh Solvabilitas (*Total Debt To Ratio*) Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio tersebut mengukur seberapa besar hutang dimiliki jika dibandingkan dengan modal dan aset yang dimiliki perusahaan. Dana yang dimiliki perusahaan bisa di dapat melalui modal sendiri dan hutang. Apabila perusahaan tidak memiliki solvabilitas, berarti perusahaan tersebut membiayai dengan modal. Menurut penelitian Jumaizi (2001) analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan pada saat krisis ekonomi dikarenakan perusahaan dalam operasinya membutuhkan hutang dari luar negeri, sehingga pada saat dolar meningkat perusahaan harus mengembalikan pinjaman luar negeri yang nilainya jauh lebih besar dari sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:
H₃: Ada perbedaan solvabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19

Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rasio ini melihat seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap daya beli masyarakat yang menurun. Hal tersebut diakibatkan oleh masyarakat yang takut akan penyebaran virus covid-19. Menurut penelitian Njauwman (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio keuangan berupa rasio aktivitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Sebelum dan saat pandemi covid-19 dikarenakan terjadi penurunan penjualan dan meningkatnya jumlah aset. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :
H₄: Ada perbedaan aktivitas sebelum dan saat pandemi covid-19

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian pendekatan Komparatif adalah metode yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran (Hudson, 2007: 3). Dimana penelitian ini berusaha menjelaskan tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan LQ45 sebelum dan saat pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam daftar LQ45 sepanjang tahun 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu dengan Teknik sampling jenuh atau sensus yang diambil secara acak melainkan dengan menggunakan semua anggota populasi yang ada sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan selama periode 2018-2019 sebelum pandemi covid-19 dan 2020-2021 saat pandemi covid-19 sehingga total sampel yang dilakukan sebanyak 22 perusahaan dan total pengamatan yang dilakukan sebanyak 88 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Sumber data dalam penelitian ini diambil dengan cara data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Teknik pengumpulan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan penelitian ini diambil dari situs laman Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Selain itu, data juga diperoleh melalui Pojok Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab variabel dependent. Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah risiko sistematis. Variabel dependent atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode. Kemampuan tersebut dilihat dari seberapa besar perusahaan dapat memanfaatkan total aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Untuk tujuan penelitian ini penulis memilih menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Kasmir 2016:202):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah formula untuk mengukur seberapa cepat dan mudahnya suatu bisnis dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai dalam jangka waktu tertentu. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dengan utang saat ini. Untuk tujuan penelitian ini penulis memilih menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur likuiditas. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung (Agus 2010:116).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutangnya. Kemampuan tersebut ditunjukkan melalui pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

Untuk tujuan penelitian ini penulis memilih menggunakan *Total Debt To Equity (DER)* untuk mengukur solvabilitas. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung (Hanafi dan Halim 2009:82).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Apabila dalam menggunakan aktiva setara dengan aktivitas operasional baik maka kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan baik. Untuk tujuan penelitian ini penulis memilih menggunakan *Total Assets Turnover (TATO)* untuk mengukur rasio aktivitas. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian.

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung masing-masing rasio keuangan yang kemudian di bandingkan rasio keuangan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Sebelum menganalisis data terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif yang pengelolaan datanya menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai objek penelitian. Menurut Ghozali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diubah menjadi informasi yang jelas dan yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan variabel-variabel yang diobservasi.

Uji Hipotesis (Uji Paired Sample t-Test)

Uji T bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel apabila di beri perlakuan yang berbeda. Uji T yang digunakan penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata berpasangan yaitu dengan menggunakan uji *Paired Samples t-Test*. Dalam penelitian ini sampel di beri perlakuan yang berbeda antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Uji ini digunakan untuk melihat apakah keduanya memiliki mempunyai rata-rata yang berbeda antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian secara umum atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2018).

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_SEBELUM_PANDEMI	44	-5.72	13.85	6.2280	4.46051
CR_SEBELUM_PANDEMI	44	.28	4.66	1.9459	1.14251
DER_SEBELUM_PANDEMI	44	.14	4.40	1.2123	1.04245
TATO_SEBELUM_PANDEMI	44	.07	1.41	.6116	.34852
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Output hasil analisis statistik deskriptif sebelum pandemi covid-19 menggunakan SPSS menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan yang diambil dari perusahaan LQ45 selama periode 2018-2019 sebelum pandemi covid-19. Berdasarkan dari tabel 2 tersebut, diperoleh deskripsi hasil analisis statistik deskripsi untuk setiap masing-masing variabel sebagai berikut: 1.) *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan LQ45 selama periode sebelum pandemi covid-19 2018-2019 menunjukkan bahwa *minimum* sebesar -5,72 dan nilai *maximum* sebesar 13,85. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,2280 dan standar deviasi sebesar 4,46051. 2.) *Current Asset* (CR) pada perusahaan LQ45 selama periode sebelum pandemi covid-19 2018-2019 menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,28 dan nilai *maximum* sebesar 4,66. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9459 dan standar deviasi sebesar 1,14251. 3.) *Debt To Total Equity* (DER) pada perusahaan LQ45 selama periode sebelum pandemi covid-19 2018-2019 menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,14 dan nilai *maximum* sebesar 4,40. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2123 dan standar deviasi sebesar 1,04245. 4.) *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan LQ45 selama periode sebelum pandemi covid-19 2018-2019 menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,07 dan nilai *maximum* sebesar 1,41. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6116 dan standar deviasi sebesar 0,34852.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif Saat Pandemi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_SAAAT_PANDEMI	44	-2.86	13.56	5.2248	4.02925
CR_SAAAT_PANDEMI	44	.37	4.97	1.9359	1.10128
DER_SAAAT_PANDEMI	44	.15	5.03	1.2975	1.20948
TATO_SAAAT_PANDEMI	44	.05	1.46	.5202	.33559
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data sekunder, Diolah 2022

Output hasil analisis statistik deskriptif saat pandemi covid-19 menggunakan SPSS menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan yang diambil dari perusahaan LQ45 selama periode 2020-2021 saat pandemi covid-19. 1.) *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan LQ45 selama periode saat pandemi covid-19 2020-2021 menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar -2,86 dan nilai *maximum* sebesar 13,56. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,2248 dan standar deviasi sebesar 4,02925. 2.) *Current Ratio* (CR) pada perusahaan LQ45 selama periode saat pandemi covid-19 2020-2021 menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,37 dan nilai *maximum* sebesar 4,97. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9359 dan standar deviasi 1,10128. 3.) *Debt To Total Equity* (DER) pada perusahaan LQ45 selama periode saat pandemi covid-19 2020-2021 menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,15 dan nilai *maximum* sebesar 5,03. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2975 dan standar deviasi sebesar 1,20948. 4.) *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan LQ45 selama periode saat pandemi covid-19 2020-2021 menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,5 dan nilai *maximum* sebesar 1,46. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5202 dan standar deviasi sebesar 0,33559.

Uji Hipotesis (Uji Paired Sample t-Test)

Tabel 3
Hasil Uji Paired Sampel Statistics
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA_SEBELUM_PANDEMI	6.2280	44	4.46051	.67245
	ROA_SAAAT_PANDEMI	5.2248	44	4.02925	.60743
Pair 2	CR_SEBELUM_PANDEMI	1.9459	44	1.14251	.17224
	CR_SAAAT_PANDEMI	1.9359	44	1.10128	.16602
Pair 3	DER_SEBELUM_PANDEMI	1.2123	44	1.04245	.15715
	DER_SAAAT_PANDEMI	1.2975	44	1.20948	.18234
Pair 4	TATO_SEBELUM_PANDEMI	.6116	44	.34852	.05254
	TATO_SAAAT_PANDEMI	.5202	44	.33559	.05059

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa 1.) rata-rata ROA sebelum pandemi covid-19 lebih besar daripada saat pandemi covid-19 dengan sebaran data sebelum pandemi covid-19 yang lebar daripada saat pandemi covid-19 dan standar *error* sebelum pandemi covid-19 yang lebih tinggi. 2.) Rata-rata CR sebelum pandemi covid-19 lebih besar daripada saat pandemi covid-19 dengan sebaran data yang lebih lebar sebelum pandemi covid-19 daripada saat pandemi covid-19 dan standar *error* yang lebih tinggi sebelum pandemi covid-19. 3.) Rata-rata pada DER saat pandemi covid-19 lebih besar daripada sebelum pandemi covid-19 dengan sebaran data yang lebih lebar saat pandemi covid-19 daripada sebelum pandemi covid-19 dan standar *error* yang lebih tinggi saat pandemi covid-19. 4.) Rata-rata pada TATO sebelum pandemi covid-19 lebih besar daripada saat pandemi covid-19 dengan sebaran data yang lebih lebar sebelum pandemi covid-19 daripada saat pandemi covid-19 dan standar *error* yang lebih tinggi sebelum pandemi covid-19.

Tabel 4
Hasil Uji Paired Sampel Correlations
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROA_SEBELUM_PANDEMI & ROA_SAAAT_PANDEMI	44	.702	.000
Pair 2	CR_SEBELUM_PANDEMI & CR_SAAAT_PANDEMI	44	.904	.000
Pair 3	DER_SEBELUM_PANDEMI & DER_SAAAT_PANDEMI	44	.968	.000
Pair 4	TATO_SEBELUM_PANDEMI & TATO_SAAAT_PANDEMI	44	.902	.000

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji menunjukkan 1.) korelasi antara dua variabel ROA sebesar 0,702 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel ROA sebelum dan saat pandemi covid-19 adalah kuat dan signifikan karena nilai signifikansi <0,05. 2.) Hasil uji korelasi CR menunjukkan bahwa korelasi antara variabel CR sebelum dan saat pandemi covid-19 sebesar 0,904 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel CR sebelum dan saat pandemi covid-19 adalah kuat dan signifikan karena nilai signifikansi <0,05. 3.) Hasil uji korelasi DER menunjukkan bahwa korelasi antara variabel DER sebelum dan saat pandemi covid-19 sebesar 0,968 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel DER sebelum dan saat pandemi covid-19 adalah kuat dan signifikan karena nilai signifikansi <0,05. 4.) Hasil uji korelasi TATO menunjukkan bahwa korelasi antara variabel TATO sebelum dan saat pandemi covid-19 sebesar 0,902 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan

bahwa korelasi antara dua variabel TATO sebelum dan saat pandemi covid-19 adalah kuat dan signifikan karena nilai signifikansi $<0,05$.

Tabel 5
Hasil Uji Beda Paired Sampel t-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA_SEBELUM_PANDEMI - ROA_SAAAT_PANDEMI	1.00318	3.30097	.49764	-.00040	2.00677	2.016	43	.040
Pair 2	CR_SEBELUM_PANDEMI - CR_SAAAT_PANDEMI	.01000	.49386	.07445	-.14015	.16015	.134	43	.894
Pair 3	DER_SEBELUM_PANDEMI - DER_SAAAT_PANDEMI	-.08523	.33079	.04987	-.18580	.01534	-1.709	43	.095
Pair 4	TATO_SEBELUM_PANDEMI - TATO_SAAAT_PANDEMI	.09136	.15203	.02292	.04514	.13759	3.986	43	.000

Sumber : Data sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa 1) ROA memiliki nilai t sebesar 2,016 dan nilai signifikansi ROA sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA $0,040 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan pada ROA sebelum dan saat pandemi covid-19. 2) CR menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,134 dan nilai signifikansi CR sebesar 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi CR $0,894 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan CR sebelum dan saat pandemi covid-19. 3) DER menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,709 dan nilai signifikansi DER sebesar 0,095. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi DER $0,095 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan DER sebelum dan saat pandemi covid-19. 4) TATO menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,986 dan nilai signifikansi TATO 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi TATO $0,000 < 0,04$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti ada perbedaan TATO sebelum dan saat pandemi covid-19.

Pembahasan

Profitabilitas (*Return On Asset*) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Return On Asset (ROA) yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari aspek laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini pada tabel 6 ditunjukkan bahwa ROA sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi ROA $0,040 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19. Ada perbedaan terjadi karena terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan yang cukup signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan LQ45. Hal tersebut ditunjukkan melalui selisih rata-rata antara sebelum dan saat pandemi covid-19 yaitu sebesar 1,0032. Hal ini menandakan bahwa perusahaan selama pandemi covid-19 belum dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih baik daripada sebelum pandemi covid-19. Melalui hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan LQ45 selama pandemi covid-19 menurun. Menurut penelitian Campell et al (2010) menjelaskan bahwa ROA dan ROE dapat mempengaruhi profitabilitas saham dan risiko sistematis. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel untuk melihat pengaruhnya risiko sistematis (Pandemi covid-19). Salah satu yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah konsumsi, yang dimana saat pandemi covid-19

konsumsi mengalami penurunan. Penurunan konsumsi mengakibatkan laba atau keuntungan perusahaan juga menurun sehingga profitabilitas juga terpengaruh.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian Hilman dan Laurette (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja *Return On Asset* (ROA) sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan konstruksi dan *consumer goods* karena pada masa pandemi covid-19 terjadi penundaan proyek atau penurunan barang konsumsi dan kesulitan mengawasi proyek akibat pembatasan wilayah.

Likuiditas (*Current Ratio*) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Current Ratio mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya bila dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian uji *paired sample t-test* pada tabel 6 yang diprosikan dengan *Current Ratio* menunjukkan bahwa CR sebelum dan saat pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,894 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan likuiditas sebelum dan saat pandemi covid-19. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* (CR). Secara perhitungan statistik tidak ada perbedaan antara *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19, tetapi berdasarkan rata-rata mengalami penurunan dari sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal yang mengakibatkan *Current Ratio* tidak terlalu membawa perbedaan yang signifikan adalah rata-rata yang tidak terlalu besar perbedaannya. Menurut penelitian Anita dan Lim (2021) risiko sistematis memiliki potensi dalam mempengaruhi tingkat kinerja suatu perusahaan dan harga pasar saham karena risiko tersebut bersifat tidak dapat dikontrol. Dimana pandemi covid-19 merupakan risiko sistematis yang akan dihadapi manajemen perusahaan.. Beberapa sektor perusahaan LQ45 seperti, properti dan pertambangan yang mengalami penurunan aktiva lancar diakibatkan pembatasan masyarakat yang membuat permintaan produksi menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlaily dan Nasution (2021) yang menyatakan tidak ada perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan perdagangan. Hal tersebut terjadi karena pada Triwulan II pandemi masih belum lama berlangsung dan perusahaan masih mampu melunasi hutang lancar menggunakan aset lancar.

Solvabilitas (*Total Debt To Equity*) Sebelum dan Saat Pandemi

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutangnya. Berdasarkan hasil dari uji *paired sample t-test* pada tabel 6 yang diprosikan dengan *Total Debt To Equity* (DER) ditunjukkan bahwa DER sebelum dan saat pandemi covid-19 tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,095 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *Total Debt To Equity* (DER) sebelum dan saat pandemi covid-19. Saat pandemi covid-19 perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari kreditor daripada modal sendiri. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan mengalami penurunan modal yang mengakibatkan ekuitas juga menurun. Menurut penelitian Damayanti *et al* (2021) pandemi covid-19 berpengaruh terhadap risiko sistematis. Dimana pandemi covid-19 membuat beberapa sektor perusahaan seperti properti mengalami penurunan ekuitas. Hal tersebut terjadi karena laba yang dihasilkan mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim *et al* (2021) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Debt To Equity Ratio* perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19.

Aktivitas (*Total Asset Turnover*) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Total Asset Turnover membandingkan antara penjualan dengan aset untuk melihat kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar pada periode tertentu. Berdasarkan hasil dari penelitian ini pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,296 dan *Total Asset Turnover* tidak mengalami perbedaan signifikan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan aktivitas sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba menurun saat pandemi covid-19. Penurunan tersebut membuktikan bahwa perputaran total aset yang rendah terjadi karena perusahaan tidak menggunakan aset semaksimal mungkin untuk menghasilkan penjualan. Menurut penelitian Santi (2020) risiko sistematis disebabkan oleh faktor-faktor makro yang serentak mempengaruhi harga saham di pasar modal, seperti perubahan dalam kondisi perekonomian, iklim politik, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Pada saat pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan *Work From Home* (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dua kebijakan tersebut yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Permintaan yang mengalami penurunan mengakibatkan penjualan perusahaan juga menurun. Hal tersebut juga berdampak pada aset lancar yang dimiliki perusahaan sehingga pada rasio aktivitas ini pandemi covid-19 berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mantiri dan Tullung (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 menggunakan rasio profitabilitas yang di proksikan *Return On Asset*, likuiditas yang di proksikan *Current Ratio*, solvabilitas yang di proksikan *Total Debt To Equity* dan aktivitas yang di proksikan *Total Asset Turnover*. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2018-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sensus dan memperoleh data sebanyak 88 data pengamatan. 88 data pengamatan berasal dari 22 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2018-2021. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas variabel *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang masuk daftar LQ45 sepanjang tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas variabel *Current Ratio* (CR) perusahaan yang masuk daftar LQ45 sepanjang tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas variabel *Total Debt To Equity* (DER) perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 sepanjang tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas variabel *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan yang masuk daftar LQ45 sepanjang tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19.

Saran

Diharapkan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam pandemi covid-19 dan juga harus memperhatikan produksi agar dapat meningkatkan laba yang diperoleh dalam keadaan pandemi covid-19. Diharapkan perusahaan untuk dapat mempertahankan kewajiban

membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat secara tepat waktu. Perusahaan seharusnya dapat meningkatkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar ekuitas yang dimiliki dapat terus meningkat agar dapat digunakan oleh perusahaan dan tetap dapat menarik para investor serta kreditor pada masa pandemi covid-19. Seharusnya perusahaan tetap memperhatikan rasio aktivitas dalam memanfaatkan asset yang dimiliki dengan maksimal untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang kurang dalam penelitian ini dan dapat melengkapi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Anita dan L. Lim. 2021. Tanggung Jawab Sosial dan Risiko Sistematis: Efek Moderasi Dari Fleksibilitas Keuangan dan Investasi Penelitian dan Pengembangan. *Jurnal Akademi Akuntansi* 4 (2): 162-168.
- Aryani, A. 2015. Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, Bandung
- Esomar, M.J.F dan R. Chritianty. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEL. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen* 7 (2): 227-233.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunawan, F.H. 2021. Perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman sebelum covid-19 dan pada saat covid-19. *Media akuntansi dan perpajakan Indonesia* 3 (1):19-36.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2009, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, M dan A. Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hadiwardoyo, W. 2020, Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19, *Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2): 83-92.
- Hilman, C dan K. Laturette. 2021. Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan* 18(1): 91-109.
- Hudson, V., 2007. *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*. Plymouth: Rowman and Littlefield Publishers, Inc.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ibrahim, I. H., Maslichah., dan D. Sudaryanti, S. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sun Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(9), 24-34.
- Ihsanuddin. 2020. Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>. Diakses tanggal 16 Desember 2021.
- Jumaizi. 2001. Analisis Kinerja Keuangan Industri Food and Beverage Sebelum Dan Saat Krisis Ekonomi. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Kusnandar, D. L., dan V. I. Bintari. 2020. Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-1. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), pp. 195–202.
- Liu, W., X. G. Yue, dan P. B. Tchounwou. 2020. Response to the COVID-19 Epidemic: The Chinese Experience and Implications for Other Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 2304. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072304>
- Mantiri, J. M., dan J. E. Tullung. 2022. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA*, 10(1), 907-916.
- Munawir. S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Njauwman, A. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Pitoyo, M. M., dan H. S. Lestari. 2018. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 81–106.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Sidarta, A. L., A. I. S. Lating., dan Syarifudin. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Pandemi Covid-19. *Media Mahardhika* 20 (1) 25-36.
- Sunaryo, T. 2007. *Manajemen Risiko Finansial*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Supriyadi, A., dan C. T. Setyorini 2020. Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 467.